



PAKAR
PENDIDIKAN

JURNAL PENELITIAN AKTUAL DAN KAJIAN ANALISIS REFORMASI PENDIDIKAN

p-ISSN: 1693-2226 || e-ISSN: 2303-2219

Website: pakar.pkm.unp.ac.id; E-mail: pakarpendidikan.pipmunp@gmail.com

Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* Pada Pembelajaran Sosiologi Kesetaraan Paket C

Syilvi Amar¹, Setiawati²

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail Corresponding salah satu author: sylviamar21@gmail.com

Abstract

This research was motivated by the good implementation of Sociology learning. This was presumably because of cooperative learning approaches used in learning. This study aimed to: (1) describe the implementation of the initial activities in Sociology learning through a cooperative learning approach, (2) describe the implementation of core activities in Sociology learning through cooperative learning approaches, and (3) describe the implementation of evaluations in Sociology learning through cooperative learning approaches. This research includes descriptive quantitative research. The populations in this study were 30 people. The sampling technique was *simple random sampling* with the sample of 20 people. The technique and data collection were questionnaires with statement questionnaires. Data analysis techniques used percentages. The results show that: (1) the implementation of the initial activities in Sociology learning through cooperative learning approach is good, (2) the implementation of core activities in Sociology learning through cooperative learning approach is good, and (3) the implementation of initial activities in Sociology learning through cooperative approach learning is good. The suggestion of this study is to tutor Package C Sociology subject in order to further improve the implementation of sociology learning with cooperative learning approaches so as to further enhance the learning spirit and learning outcomes of the citizens.

Keywords: *Learning Implementation, approach cooperative learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan peran yang utama dalam pemberdayaan sumber daya manusia yang selanjutnya berpengaruh besar terhadap kemajuan negara. Kiat pendidikan untuk mewujudkan bangsa yang mandiri tidak lepas dari sistem pendidikan yang ditetapkan di Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 yaitu, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang disusun untuk membelajarkan warga belajar supaya memiliki keterampilan dan pengetahuan juga pengalaman yang dilakukan diluar jalur sekolah. Menurut Coombs dalam Kamil (2012) pendidikan nonformal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisir dan sistematis, diluar sistem sekolah yang mapan, yang dikerjakan secara mandiri dan merupakan bagian utama dari salah satu aktivitas yang luas, yang sengaja dilakukan supaya bisa melayani warga belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu program pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan. Menurut Triyadi dalam Oktavia, Wisroni dan Syur'aini (2018), pendidikan kesetaraan adalah pendidikan yang diberikan kepada masyarakat yang kurang beruntung untuk mendapatkan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan terdiri dari paket A setara SD/MI, paket B setara SMP/MTS, dan paket C setara SMA/MA.

Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang mengadakan pendidikan kesetaraan paket C yaitu di SPNF SKB 2 Tanah Datar. Kegiatan pembelajaran kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar ini diselenggarakan di kecamatan Salimpaung. Proses pembelajaran kesetaraan paket C ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu pada hari Kamis dan Jumat selama 4x45 menit untuk 2 mata pelajaran dalam satu hari pertemuan. Terdapat 13 mata pelajaran diantaranya, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Matematika, Sosiologi, Ekonomi, Geografi, Kewarganegaraan, Seni Budaya, Agama, Ektrakurikuler, Keterangan Fungsional, Muatan Lokal dan Penjaskes. Peneliti membatasi pada pembelajaran sosiologi.

Pendidikan kesetaraan paket C di kecamatan Salimpaung berjumlah 30 orang. Pendidikan kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar diikuti oleh warga belajar dari kategori masyarakat yang beranekaragam diantaranya, warga belajar yang tidak bisa melanjutkan sekolah kejenjang SMA/MA, warga belajar yang putus sekolah, dan warga belajar dari pendidikan kesetaraan paket B. Pada proses belajar mengajar, pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* di mana kegiatan awal, kegiatan inti, dan evaluasinya telah terlaksana sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh tutor. Warga belajar aktif mengikuti pembelajaran dan bersemangat dalam pembelajaran. Menurut warga belajar tersebut mereka sangat antusias dalam pembelajaran karena tutornya sesekali memberikan cerita pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari agar warga belajar paham dan mengerti dengan

pembelajaran dan tutor juga membagi warga belajar menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-5 orang untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas dan saling bertukar pikiran antar warga belajar. Keberhasilan program kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar dipengaruhi beberapa faktor yaitu: 1) tingginya motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, 2) pendekatan pembelajaran menggunakan *cooperative learning*, 3) tingginya partisipasi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran, 4) Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai.

Menurut Savage dalam Majid (2015), *cooperative learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Keaktifan warga belajar terlihat dari banyak warga belajar yang mengajukan pertanyaan dan pernyataan sesuai materi pembelajaran. Motivasi warga belajar dapat dilihat dari keterlibatan dan keikutsertaan warga belajar dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga pendidikan kesetaraan paket C sudah cukup memadai seperti, ruangan untuk pembelajaran, papan tulis, meja, kursi, dan alat tulis yang sudah lengkap.

Berdasarkan kondisi dan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Sosiologi Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif adalah menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel suatu gejala atau keadaan. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Sosiologi kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah semua warga belajar pada Pembelajaran Sosiologi Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Tanah Datar pada tahun 2018 yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yaitu populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Menurut sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini 67% dari jumlah populasi. Jadi, jumlah sampel sebanyak 20 orang.

Teknik pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data adalah lembaran angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga belajar kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar. Untuk melihat gambaran tentang pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* pada pembelajaran sosiologi kesetaraan paket C dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase hasil yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban

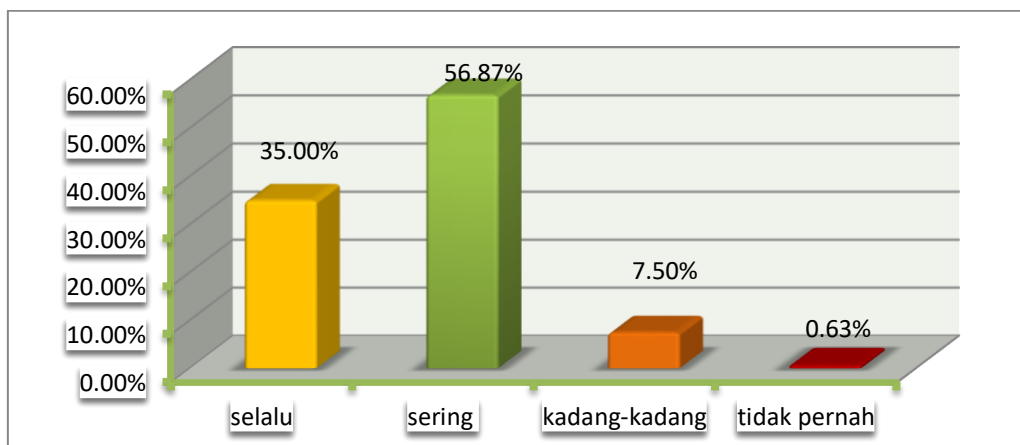
N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Sosiologi Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan pada Kegiatan Awal Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Data mengenai pelaksanaan pada kegiatan awal melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar dengan indikator melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pelaksanaan pembelajaran, serta memotivasi warga belajar, diperoleh 8 item pernyataan.

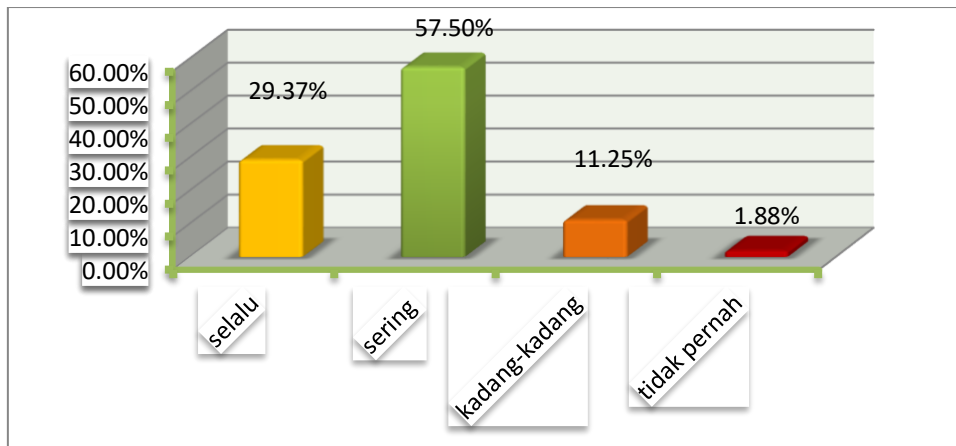


Grafik 1. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan pada Kegiatan Awal pada Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal pembelajaran sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* terlihat sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang memilih jawaban sering yaitu mencapai 56,87%, selalu 35,00%, jarang 7,50%, dan tidak pernah 0,63%.

2. Gambaran Pelaksanaan pada Kegiatan Inti Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Data mengenai pelaksanaan pada kegiatan inti melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar dengan indikator melakukan pembagian kelompok, pemberian tugas, membimbing dan mengawasi serta adanya sesi tanya jawab, lalu mempresentasikan hasil kerja kelompok, diperoleh 8 item pernyataan.

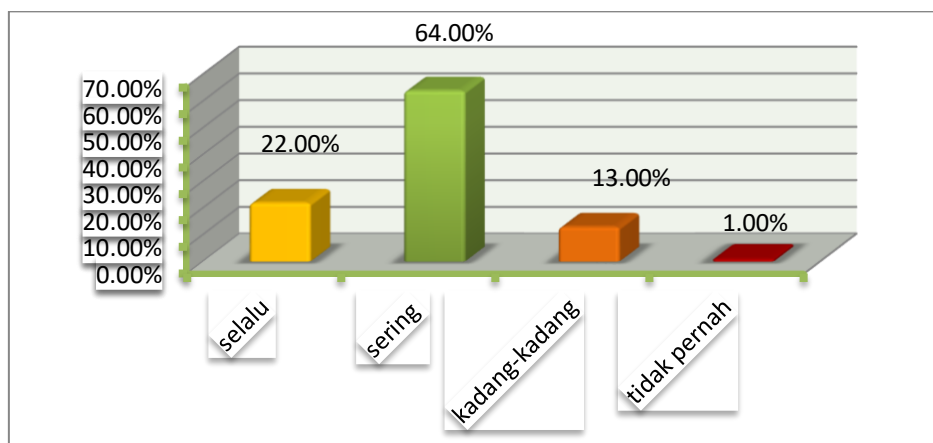


Grafik 2. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan pada Kegiatan Inti Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan pada kegiatan inti pembelajaran sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* terlihat sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang memilih jawaban sering yaitu mencapai 57,50%, untuk selalu 29,37%, jarang 11,25%, dan tidak pernah 1,88%.

3. Gambaran Pelaksanaan pada Evaluasi pada Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Data mengenai pelaksanaan pada evaluasi melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar dengan indikator menilai hasil presentasi, menilai hasil tugas serta kerjasama sekaligus memberi penghargaan dan apresiasi kepada kelompok yang unggul, diperoleh 5 item pernyataan.



Grafik 3. Histogram Distribusi Frekuensi Gambaran Pelaksanaan pada Evaluasi Pembelajaran Sosiologi melalui Pendekatan *Cooperative Learning* Kesetaraan Paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar

Dari histogram di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran pelaksanaan pada evaluasi pembelajaran sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* terlihat sudah

baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga belajar yang memilih jawaban sering yaitu mencapai 64,00%, untuk selalu 22,00%, jarang 13,00%, dan tidak pernah 1,00%.

1. Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Kegiatan Awal Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* pada kegiatan awal pembelajaran Sosiologi telah terlaksana dengan baik. Terlihat dari kegiatan awal, yaitu melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, menyampaikan tujuan pelaksanaan pembelajaran, serta memotivasi warga belajar sudah tergolong baik. Hal ini terlihat tutor melibatkan warga belajar dalam penyampaian tujuan pembelajaran serta memotivasi warga belajar.

Menurut Ibrahim dalam Majid (2015), kegiatan pertama dalam pembelajaran yaitu tutor menjelaskan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi warga belajar serta tutor memberi informasi kepada warga belajar dengan menjelaskan melalui bahan bacaan. Selanjutnya, menurut Alma (2010), langkah-langkah *cooperative learning* yaitu, 1) tutor mendesain rencana pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, dan keterampilan apa yang diharapkan, 2) tutor harus menjelaskan tujuan pembelajaran kepada warga belajar, dan 3) tutor menerangkan sedikit tentang bahan belajar, tidak panjang lebar, karena materi akan digali lebih dalam oleh warga belajar dalam kelompoknya.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal dalam belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* adalah dengan cara tutor menyampaikan tujuan pembelajaran sekaligus memotivasi warga belajar supaya mereka bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan tutor menyajikan informasi materi apa yang akan dipelajari melalui bahan bacaan dan langkah tersebut telah terlaksana dengan baik oleh tutor untuk meningkatkan kerjasama antar warga belajar.

2. Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Kegiatan Inti Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* pada kegiatan inti pembelajaran Sosiologi oleh tutor kepada warga belajar telah terlaksana dengan baik. Terlihat dari kegiatan inti, yaitu melakukan pembagian kelompok, pemberian tugas, membimbing dan mengawasi serta adanya sesi tanya jawab, lalu mempresentasikan hasil kerja kelompok sudah tergolong baik. Hal ini terlihat tutor membimbing dan mengawasi kelompok belajar serta melibatkan anggota kelompok secara aktif.

Menurut Ibrahim, dkk dalam Majid (2015), kegiatan inti *cooperative learning* adalah pendidik menerangkan kepada warga belajar bagaimana membentuk kelompok belajar serta menolong setiap kelompok supaya mengerjakan transisi yang efisien dan pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar saat antar kelompok mengerjakan

tugas. Selanjutnya, menurut Alma (2010), setelah langkah pertama dilaksanakan, langkah selanjutnya setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kelompoknya. Saat diskusi kelas ini, tutor bertanggungjawab sebagai moderator, supaya bisa mengoreksi secara langsung apabila terjadi kekeliruan pendapat.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* adalah warga belajar membentuk kelompok untuk membahas tugas yang diberikan tutor dan selanjutnya di presentasi kan dan tutor bertindak sebagai moderator untuk mengoreksi kekeliruan pendapat dari kelompok warga belajar dan langkah tersebut telah terlaksana dengan baik oleh tutor untuk meningkatkan kerjasama antar warga belajar.

3. Gambaran Pelaksanaan Pendekatan *Cooperative Learning* pada Evaluasi Pembelajaran Sosiologi

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* pada evaluasi pembelajaran Sosiologi oleh tutor kepada warga belajar telah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari evaluasi, yaitu menilai hasil presentasi, menilai hasil tugas serta kerjasama sekaligus memberi penghargaan dan apresiasi kepada kelompok yang unggul sudah tergolong baik. Hal ini terlihat tutor memberi penghargaan serta apresiasi kepada kelompok yang aktif dan unggul.

Menurut Ibrahim, dkk dalam Majid (2015), kegiatan akhir *cooperative learning* adalah tutor menilai hasil belajar terkait materi yang sudah dipelajari dari hasil presentasi kelompok dan tutor mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok. Para ahli model *cooperative learning* telah memperlihatkan bahwa model struktur penghargaan kooperatif sudah bisa menaikkan evaluasi warga belajar pembelajaran akademik dan pertukaran aturan yang berkaitan dengan hasil belajar.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* adalah warga belajar membentuk kelompok untuk membahas tugas yang diberikan tutor dan selanjutnya di presentasi kan dan tutor bertindak sebagai moderator untuk mengoreksi kekeliruan pendapat dari kelompok warga belajar dan langkah tersebut telah terlaksana dengan baik oleh tutor untuk meningkatkan kerjasama antar warga belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang gambaran pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* pada pembelajaran Sosiologi kesetaraan paket C di SPNF SKB 2 Tanah Datar adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pada kegiatan awal pembelajaran Sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C sudah terlaksana dengan baik. Terlihat tutor melibatkan warga belajar dalam penyampaian tujuan pembelajaran serta memotivasi warga belajar. (2) Pelaksanaan

pada kegiatan inti pembelajaran Sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C sudah terlaksana dengan baik. Terlihat tutor membimbing dan mengawasi kelompok belajar serta melibatkan anggota kelompok secara aktif. (3) Pelaksanaan pada evaluasi pembelajaran Sosiologi melalui pendekatan *cooperative learning* kesetaraan paket C sudah terlaksana dengan baik. Terlihat tutor memberi penghargaan serta apresiasi kepada kelompok yang aktif dan unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Tutor Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamil, M. (2011). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, G., Wisroni, & Syur'aini. (2018). Hubungan antara Kepuasan Kerja dengan Kinerja Tutor Paket C di PKBM Karang Taruna. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 55–64.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.